

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI MELON DI *GREENHOUSE*
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
KOTA BLITAR**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



**Oleh:
DWI AHMAD FAJAR ANWARUDIN
20102220012**

**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
BLITAR
2023**



**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI MELON DI *GREENHOUSE*
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
KOTA BLITAR**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**Diajukan kepada Universitas Islam Balitar
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyusun Karya Ilmiah II
(Skripsi)**

**Oleh:
DWI AHMAD FAJAR ANWARUDIN
20102220012**

**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
BLITAR
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul:

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI MELON DI *GREENHOUSE*
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR KOTA BLITAR**

Oleh :

Nama : Dwi Ahmad Fajar Anwarudin
NIM : 20102220012
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

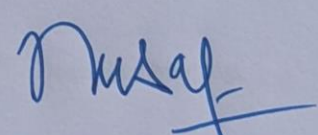
Menyetujui :

Blitar, 1 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,

Pembimbing Lapangan,


Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P.
NIDN. 0705128808


Ir. Palupi Puspitorini, M.P.
NIDN. 0715056503

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis,


Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P.
NIDN. 0705128808

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul:

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI MELON DI *GREENHOUSE*
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR KOTA BLITAR**

Oleh :

Nama : Dwi Ahmad Fajar Anwarudin
NIM : 20102220012
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal ...dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Majelis Penguji,

Penguji I,



Eko Wahyu Budiman, S.P., M.Agr.
NIDN. 0718059101

Dosen Pembimbing,



Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P.
NIDN. 0705128802

Mengetahui,

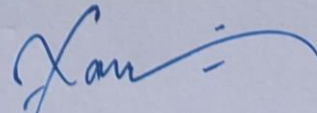
Ketua Program Studi Agribisnis,



Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P.
NIDN. 0705128802

Mengesahkan

Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Yuhani Zamrodah, S.P., M.Agr.
NIDN. 0709058302

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Ahmad Fajar Anwarudin

NIM : 20102220012

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

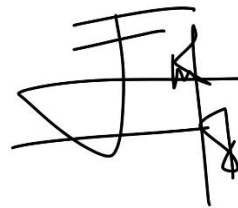
Program Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul “**Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produksi Melon di *Greenhouse* Universitas Islam Balitar Kota Blitar**” yang saya tulis ini adalah hasil asli dari pikiran dan usaha saya sendiri, tanpa ada pengambilalihan dari tulisan atau pemikiran orang lain, kecuali jika saya mencantumkan sumber dalam bentuk kutipan.

Jika nanti terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan Praktik Kerja Lapangan ini hasil duplikasi, saya siap menerima konsekuensi atas tindakan tersebut.

Blitar, 30 juni 2023

Yang Membuat Pertanyaan



Dwi Ahmad Fajar Anwarudin

NIM. 20102220012

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 2 Januari 1999 di Desa Pasirharjo RT 07 RW 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Jawa Timur. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Miswan dan Ibu Chususiyah

Penulis menyelesaikan Pendidikan SD di SDN Pasirharjo 02 pada tahun 2011 kemudian penulis lulus dan melanjutkan Pendidikan SMP di SMPN 1 Talun dan lulus pada tahun 2014 dan di tahun itu juga penulis melanjutkan sekolah SMK di SMKN 1 BLITAR dan lulus pada tahun 2017.

Sekarang, penulis sedang menempuh studi di Universitas Islam Balitar Blitar, mengambil Progam Studi Agribisnis, sambil menjalankan peran sebagai mahasiswa dalam perjalanan meraih gelar Sarjana Pertanian. Selama perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, termasuk keanggotaan di Himpunan Mahasiswa Progam Studi Agribisnis (HIMAGRI). Penulis juga rajin menghadiri acara di luar kampus seperti pelatihan dan lainnya. Hal ini membuka peluang bagi penulis untuk meraih pengalaman baru yang belum pernah penulis alami sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan di *greenhouse* Universitas Islam Balitar Blitar dengan judul **“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produksi Melon di *Greenhouse* Universitas Islam Balitar Kota Blitar”**.

Kesuksesan dalam menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan di *greenhouse* Universitas Islam Balitar Blitar tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Soebiantoro, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Balitar.
2. Ibu Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Ibu Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P. selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. Ibu Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan.
5. Ibu Ir. Palupi Puspitorini, M.P. yang telah memberi bimbingan sehingga kegiatan Praktik Kerja Lapangan dapat berjalan dengan lancar.
6. Orang Tua dan keluarga besar penulis yang telah memberi dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan ini.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang dengan suka rela telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesai.

Penulis juga memahami bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk meningkatkan kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 30 Juni 2023



Dwi Ahmad Fajar Anwarudin

DAFTAR ISI

COVER	i
LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....	3
1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....	3
1.4.1 Bagi mahasiswa:	3
1.4.2 Bagi Perusahaan:	3
1.4.3 Bagi Universitas Islam Balitar:	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Melon (<i>Cucumis melo L.</i>).....	5
2.2 <i>Greenhouse</i>	7
2.3 Faktor Produksi	10
2.3.1 Faktor Internal Produksi.....	11
2.3.2 Faktor Eksternal	17
2.4 Analisa SWOT	21
BAB III METODOLOGI	
3.1 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan	23
3.2 Metode Kegiatan	23

3.3 Pelaksanaan Kegiatan	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates	32
4.2 Profil Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates	32
4.3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates	33
4.4 Profil Universitas Islam Balitar	34
4.5 Analisis SWOT	35
4.5.1 Kekuatan (<i>Strength</i>)	36
4.5.2 Kelemahan (<i>Weakness</i>)	37
4.5.3 Peluang (<i>Opportunity</i>)	38
4.5.4 Hambatan (<i>Threats</i>)	39
4.6 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal	40
4.6.1 Faktor Internal	40
4.6.2 Faktor Eksternal	41
4.7 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prioritas Strategi	43
4.8 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Universitas	44
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prioritas strategi.....	43
Tabel 2 Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja universitas	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Agro Wates.....	33
Gambar 2 Penggantian Polybag Lama Sebelum Tanam Melon.....	48
Gambar 3 Penyemprotan Pupuk Daun pada Masa Vegetatif.....	48
Gambar 4 Pengairan Pagi dan Sore Melalui Selang Drip.....	49
Gambar 5 Perambatan Tanaman Melon pada Ajir Tali Rafia	49
Gambar 6 Perempelan Tanaman Melon pada Masa Generatif.....	50
Gambar 7 Pemanenan Buah Melon Tahap Pertama.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis memiliki karakteristik iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman sepanjang tahun, sangat ideal bagi pertumbuhan buah-buahan tropis. Suhu yang stabil dan curah hujan yang cukup memberikan lingkungan yang mendukung. Keberagaman geografis dan iklim di Indonesia memungkinkan berbagai macam buah tropis untuk tumbuh dengan baik di berbagai wilayah, menjadikannya salah satu pusat budidaya buah tropis terkemuka di dunia. Komoditas perkebunan menjadi andalan utama dalam pendapatan nasional dan merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan devisa bagi Indonesia, tercermin dari nilai ekspor komoditas perkebunan. Pada tahun 2022, komoditas perkebunan diekspor dengan nilai mencapai Rp. 600,5 triliun, menyumbang sekitar 88,11% dari total ekspor komoditas pertanian senilai Rp. 681,5 triliun. menunjukkan peningkatan hampir Rp. 22 triliun dibandingkan dengan tahun 2021. Peranan sub sektor perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional semakin berkembang, diharapkan mampu memberi bantuan yang lebih luas untuk memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh.

Melon (*Cucumis melo L.*) tergolong *family* Cucurbitaceae atau keluarga labu-labuan dan merupakan buah yang sangat di gemari oleh masyarakat sehingga buah tersebut semakin populer di dunia. Saat ini, melon berkembang sebagai komoditas dalam sektor agribisnis. Buah melon memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan potensi bagus untuk dikembangkan lebih lanjut. Komoditas ini mendapatkan banyak perhatian karena selain memiliki cita rasa yang lezat, produk ini juga memiliki daya jual yang tinggi di pasar lokal dan internasional.

Melon terkenal sebagai buah yang bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung sejumlah vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Kandungan seperti kalori, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral pada buah melon sering digunakan dalam terapi kesehatan. Buah melon merupakan salah

satu buah yang selalu dihidangkan di hotel atau acara yang diselenggarakan oleh layanan katering bersama dengan semangka, papaya, dan atau nanas sebagai "buah wajib." Karenanya, melon menjadi pilihan menarik bagi banyak petani untuk ditanam karena melihat potensi pasar yang menguntungkan. Buah melon yang paling diminati oleh pelanggan dalam negeri adalah yang memiliki daging berwarna putih kekuningan dan tingkat kekemanisan (brix) di atas 12%, sambil memiliki aroma yang wangi (Rohmadi, 2020).

Greenhouse atau rumah kaca digunakan untuk menciptakan lingkungan yang terkendali bagi tanaman, termasuk melon. Universitas Islam Balitar memanfaatkan teknologi *greenhouse* untuk meningkatkan produksi dan kualitas melon sebagai bagian dari upaya penelitian dan pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Keunggulan utama dari *greenhouse* adalah kemampuannya untuk melindungi tanaman dari cuaca ekstrem dan fluktuasi lingkungan. Dengan demikian, para petani dapat mengoptimalkan kondisi tumbuh melon sepanjang tahun, meningkatkan kualitas buah, serta meningkatkan hasil panen. Selain itu, penggunaan *greenhouse* juga memungkinkan manajemen air yang lebih efisien dan mengurangi risiko penyakit tanaman, menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan melon yang optimal.

. *Greenhouse* UNISBA merupakan *greenhouse* yang dibuat Yayasan sebagai fasilitas pendukung untuk mahasiswa fakultas Pertanian khususnya. Dalam pelaksanaannya *greenhouse* UNISBA berkolaborasi dengan PT. Agrowates dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman melon. PT Agrowates berperan menyediakan benih dan SOP untuk kegiatan budidaya melon dan mahasiswa fakultas pertanian yang melakukan kegiatan budidayanya. Pada satu tahun terakhir produksi melon yang dihasilkan *greenhouse* UNISBA hasilnya panen sangat fluktuatif karena ada faktor- faktor yang mempengaruhi hasil panen melon tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengulas laporan ini tentang **“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produksi Melon di *Greenhouse* Universitas Islam Balitar Kota Blitar”** sebagai solusinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produksi melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar?
2. Faktor internal dan eksternal mana yang mempunyai pengaruh besar terhadap produksi melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar?
3. Apa prioritas strategi yang dilakukan oleh *greenhouse* Universitas Islam Balitar?

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan PKL diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produksi melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal mana yang mempunyai pengaruh besar terhadap produksi melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar.
3. Mengetahui prioritas strategi yang dilakukan *greenhouse* Universitas Islam Balitar.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan mencapai manfaat yaitu:

1.4.1 Bagi mahasiswa:

- 1) Dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai kondisi di lingkungan kerja.
- 2) Mampu mengenali, memahami, dan mempergunakan teori, baik yang diperoleh dari pembelajaran di perkuliahan maupun selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- 3) Mampu meningkatkan kemampuan dan keahlian dibidang praktik tertentu.

1.4.2 Bagi Perusahaan:

- 1) Membangun kolaborasi yang positif dalam hal penelitian dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian guna saling menguntungkan.

- 2) Adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dan perusahaan dengan fokus pada budidaya melon yang bergerak di bidang pengembangan pertanian.
- 3) Memberikan informasi kepada perusahaan tentang apakah usaha tersebut menguntungkan, layak atau tidak untuk dikembangkan.
- 4) Dapat menjadi masukan bagi *greenhouse* Universitas Islam Balitar Kota Blitar untuk menentukan kebijakan baru di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Universitas Islam Balitar:

- 1) Berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas Universitas dan memperluas jangkauan informasi mengenai institusi.
- 3) Menerapkan moto Universitas dengan fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan dan peningkatan wawasan dalam konteks agribisnis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Melon (*Cucumis melo L.*)

Melon (*Cucumis melo L.*) adalah jenis tanaman buah yang masuk dalam keluarga *cucurbitaceae*. Tanaman melon termasuk di dalam kategori tanaman berbiji dua. Melon berasal dari wilayah Mediterania yang terletak di perbatasan antara Asia Barat, Eropa, dan Afrika; beberapa sumber menyebutkan bahwa melon berasal dari lembah Persia. Buah melon diperkenalkan ke Indonesia dan mulai dibudidayakan pada tahun 1970. Pada awalnya, melon dianggap sebagai buah eksklusif yang mahal, hanya dapat dinikmati oleh kalangan ekonomi tinggi. Namun, saat ini melon telah menjadi buah yang bisa dinikmati oleh semua orang, kaya akan kandungan air dan vitamin.

Melon memiliki citarasa manis yang disukai oleh banyak orang, tekstur dagingnya yang kenyal, serta variasi warna daging yang menarik perhatian masyarakat umum, aroma yang khas dan mengandung banyak air yang menyegarkan untuk dimakan. Melon mempunyai peluang yang bagus untuk dikembangkan karena cepat dalam menghasilkan buah, mempunyai nilai jual relatif tinggi, serta menjanjikan prospek baik dalam penjualan benih maupun buahnya.

Melon mempunyai nilai jual yang tinggi di pasar global. Tanaman ini dikenal dengan beragam varietasnya yang menampilkan perbedaan dalam bentuk, rasa, warna, dan tekstur daging buahnya. Klasifikasi utama melon didasarkan pada karakteristik buah, seperti jenisnya yang bisa termasuk dalam kelompok *muskmelon*, *cantaloupe*, *honeydew*, atau varietas lainnya.

Pertumbuhan dan hasil panen melon dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan dan teknik budidaya. Tanaman melon memerlukan suhu yang hangat, kelembaban yang cukup, dan cahaya matahari yang memadai untuk pertumbuhannya yang optimal. Selain itu, manajemen yang tepat dalam penggunaan pupuk, irigasi yang teratur, pengendalian hama dan penyakit, serta pemangkasan tanaman juga memengaruhi produksi buah melon. Penggunaan teknologi seperti *greenhouse* atau rumah plastik dapat memberikan kontrol lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan tanaman

melon, memungkinkan para petani untuk meningkatkan hasil panen sepanjang tahun dengan mengatur kondisi mikro lingkungan.

Selain nilai komersialnya, melon juga memiliki peran dalam aspek kesehatan. Buah melon dikenal kaya akan antioksidan dan mempunyai kemampuan untuk meredakan peradangan yang dapat membantu dalam menjaga kesehatan jantung, sistem pencernaan, serta memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Kandungan air yang tinggi pada melon bisa membantu menjaga dehidrasi tubuh. Penelitian lebih lanjut tentang kandungan nutrisi dan manfaat kesehatan dari melon terus dilakukan untuk memahami potensi serta meningkatkan nilai kesehatan dari buah ini.

Buah melon mengandung sejumlah vitamin dan mineral yang memberikan manfaat positif bagi kesehatan tubuh. Varietas melon cantaloupe, misalnya, merupakan sumber penting vitamin C, vitamin A, kalium, vitamin B6, asam folat, dan niasin. Persentase kecukupan gizi harian untuk vitamin A dan vitamin C pada melon cantaloupe berturut-turut mencapai 54% dan 49%. Mineral-mineral yang terdapat dalam melon meliputi kalium, kalsium, besi, magnesium, fosfor, natrium, dan seng. Warna oranye pada daging melon menunjukkan adanya karotenoid yang bermanfaat bagi kesehatan jantung dan sistem imun tubuh. Di sisi lain, melon dengan daging berwarna hijau mengandung vitamin B6 yang dapat mendukung kekuatan tulang dan gigi, menurut Febrianto dalam (Wiyanto et al., 2023)

Melon *greenhouse*, dengan fokus pasar pada kalangan menengah ke atas, memiliki stabilitas pangsa pasar yang signifikan. Perlu dicatat bahwa harga melon di pasaran tidak mengalami fluktuasi sebagaimana umumnya buah-buahan lain. Keunikan ini tidak hanya terbatas pada waktu pemanenan, karena harga tetap konsisten mulai dari panen pertama hingga habis. Penetapan harga melon didasarkan pada kualitas grade yang dimilikinya, dengan jenis *HoneyOrange* grade A dihargai Rp17 ribu, Grade B seharga Rp12 ribu, dan Grade C dengan harga Rp6 ribu. Dengan demikian, melon *greenhouse* tidak hanya menawarkan kualitas unggul, tetapi juga konsistensi harga yang menarik bagi konsumen.

2.2 Greenhouse

Istilah "*greenhouse*" berasal dari gabungan kata "*green*" yang merujuk pada warna hijau dan "*house*" yang mengacu pada rumah. Oleh karena itu, istilah ini sering kali diartikan sebagai tempat tumbuhnya tanaman yang dikelilingi oleh struktur transparan atau tembus cahaya. Selain itu, penamaan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan dinding tembus cahaya pada *greenhouse*, memungkinkan tanaman di dalamnya terlihat hijau dari luar, sambil memanfaatkan radiasi sinar matahari untuk mendukung pertumbuhan mereka.

Greenhouse, atau rumah kaca, merupakan struktur tertutup yang dirancang untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang terkendali bagi tanaman. Struktur ini umumnya terbuat dari bahan transparan seperti kaca atau plastik, yang memungkinkan masuknya sinar matahari dan menjaga panas di dalamnya. Tujuan utama dari rumah kaca adalah untuk memberikan kondisi pertumbuhan optimal sepanjang tahun, tidak tergantung pada fluktuasi cuaca eksternal. Dengan demikian, rumah kaca memberikan fleksibilitas kepada petani untuk mengendalikan suhu, kelembaban, intensitas cahaya, dan ventilasi sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Salah satu keuntungan utama menggunakan rumah kaca adalah kemampuannya untuk memperpanjang musim tanam. Dengan menciptakan lingkungan mikro yang stabil, petani dapat menanam tanaman di luar musim normal dan bahkan melalui musim dingin. Hal ini memungkinkan produksi tanaman yang berkelanjutan sepanjang tahun, mengoptimalkan hasil panen dan mengurangi ketergantungan pada faktor cuaca eksternal yang tidak terkendali.

Selain itu, *greenhouse* sangat efektif dalam mencegah tanaman dari serangan hama dan penyakit. Struktur yang tertutup secara fisik dapat menjadi penghalang bagi organisme pengganggu yang dapat merusak tanaman. Selain itu, pengendalian lingkungan di dalam rumah kaca memungkinkan petani untuk menciptakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan hama dan mikroorganisme penyebab penyakit.

Pemanfaatan *greenhouse* juga memiliki dampak positif terhadap penghematan sumber daya. Dengan kontrol yang lebih baik terhadap suhu dan kelembaban, *greenhouse* dapat mengurangi kebutuhan air untuk irigasi. Selain

itu, penggunaan pupuk dan pestisida dapat dioptimalkan karena lingkungan yang lebih terkendali, menghasilkan praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan adanya *greenhouse* para petani dapat mengatur sendiri kapan waktunya bagi mereka untuk menanam atau memanen hasil tanaman tertentu sekaligus mengurangi tingkat diversifikasi tanaman antar daerah (Hadijah, 2022)

Dalam konteks pertanian organik, *greenhouse* dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pertanian ramah lingkungan. Dengan kontrol yang lebih baik terhadap lingkungan tumbuh, kebutuhan akan pestisida kimia dapat dikurangi, sehingga memungkinkan pertanian organik yang lebih bersih dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penggunaan *greenhouse* di pertanian memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan hasil, efisiensi sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang penerapan teknologi rumah kaca ini menjadi penting dalam konteks pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Namun, dari segi desainnya, *greenhouse* umumnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis.:

1. **Tipe Tunnel**

Greenhouse tipe *tunnel* merupakan suatu struktur yang dirancang khusus untuk mendukung pertumbuhan tanaman dengan menciptakan lingkungan yang terkontrol. *Greenhouse* model *tunnel* memiliki bentuk lorong setengah lingkaran. Desain atap melengkung sangat efisien dalam melindungi dari tekanan angin yang keras. *Greenhouse* ini biasanya terdiri dari rangka yang dilapisi oleh bahan transparan, seperti plastik atau polikarbonat, yang memungkinkan cahaya matahari masuk dan menjaga panas di dalamnya. Desain *tunnel* memberikan kelebihan dalam hal sirkulasi udara yang efisien, sekaligus meminimalkan risiko kerusakan akibat angin kencang. *Greenhouse* tipe *tunnel* telah menjadi pilihan populer di kalangan petani karena kemampuannya menciptakan lingkungan mikro yang stabil, mendukung pertumbuhan tanaman sepanjang tahun, dan mengoptimalkan hasil pertanian.

2. Tipe *Piggy Back*.

Greenhouse tipe *piggy back* adalah suatu inovasi dalam teknologi rumah kaca yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan efisiensi produksi tanaman. *Greenhouse* tipe *piggy back* sering dipasang di daerah tropis, dengan atap yang memiliki banyak bukaan sebagai sirkulasi udara untuk mempertahankan suhu dan kelembaban. Dalam sistem ini, rumah kaca utama dibangun di atas struktur yang lebih tinggi atau struktur yang sudah ada, sehingga menciptakan ruang tambahan di bawahnya. Ruang ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti penyimpanan alat pertanian, area kerja, atau bahkan produksi tanaman lain yang membutuhkan sinar matahari yang lebih sedikit. Konsep *piggy back* memberikan solusi efektif untuk memenuhi kebutuhan produksi pertanian di lahan terbatas, sambil tetap mempertahankan efisiensi dan keberlanjutan ekologis.

3. Tipe Multispan

Tipe ini merupakan kombinasi antara tipe tunnel dan tipe *piggy back*. Oleh karena itu, tipe *greenhouse* ini unggul dalam hal kekuatan struktur dan ventilasi maksimal karena memadukan kelebihan dari tipe tunnel dan tipe *piggy back*. *Greenhouse* tipe multispan merupakan struktur pertanian modern yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi produksi tanaman. Struktur ini terdiri dari rangka yang kokoh dan atap yang melengkung, membentuk serangkaian span atau ruang terbuka di antara dua dinding penopang utama. Keunggulan utama dari *greenhouse* tipe multispan adalah atap melengkungnya memungkinkan pencahayaan matahari yang optimal, sementara dinding samping dapat disesuaikan untuk mengatur ventilasi dan suhu dalam rumah kaca. Kondisi lingkungan yang dapat dikontrol ini memungkinkan para petani untuk menciptakan kondisi pertumbuhan yang ideal sepanjang tahun, mengurangi risiko terhadap perubahan cuaca ekstrem, dan meningkatkan hasil panen secara signifikan.

2.3 Faktor Produksi

Dalam produksi, faktor produksi adalah unsur yang esensial karena digunakan sebagai sumber daya atau bahan baku untuk menciptakan produk. Faktor produksi mencakup tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan yang bertujuan menghasilkan barang bernilai ekonomi. Faktor produksi mengacu pada segala sumber daya yang dipakai dalam proses pembuatan barang dan jasa. Semua barang yang bisa meningkatkan nilai manfaat dari produk disebut dengan istilah faktor Produksi (Putri, 2023)

Faktor produksi ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu faktor internal produksi dan faktor eksternal produksi. Faktor internal produksi mencakup sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau individu dan dapat langsung dikendalikan oleh mereka, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal produksi adalah sumber daya yang berasal dari luar perusahaan atau individu, seperti tanah, tenaga kerja dari luar, dan faktor lingkungan lainnya yang tidak dapat langsung dikendalikan.

Faktor internal produksi melibatkan aspek-aspek yang terkait dengan kemampuan internal suatu organisasi atau individu untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Tenaga kerja adalah faktor internal produksi yang sangat penting karena keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas tenaga kerja dapat sangat memengaruhi hasil produksi. Modal, seperti mesin dan peralatan, merupakan faktor internal produksi yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi suatu perusahaan.

Di sisi lain, faktor eksternal produksi adalah sumber daya yang tidak dimiliki secara langsung oleh perusahaan atau individu, tetapi tetap diperlukan dalam sebuah proses produksi. Misalnya, tanah merupakan faktor eksternal produksi yang penting dalam banyak industri, seperti pertanian dan konstruksi. Tenaga kerja dari luar, seperti spesialis atau konsultan, juga dapat dianggap sebagai faktor eksternal produksi yang memberikan kontribusi pada proses produksi tanpa menjadi bagian langsung dari organisasi. Keseluruhan, pemahaman tentang faktor produksi, baik internal maupun eksternal, sangat penting dalam perencanaan dan manajemen produksi untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal.

2.3.1 Faktor Internal Produksi

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor internal yang sangat penting didalam produksi suatu barang atau jasa. Sebagai manusia yang memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas dan tugas, tenaga kerja menjadi tulang punggung dari setiap proses produksi. Keahlian, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja akan sangat memengaruhi efisiensi dan efektivitas produksi. Dalam arti lain, tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja aktif menghasilkan barang dan jasa, kelompok yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Shaïd, 2022)

Dilain sisi, aspek kreativitas dan inovasi dari tenaga kerja menjadi faktor krusial didalam peningkatan daya saing suatu perusahaan. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan dalam menghasilkan produk atau layanan yang lebih unggul. Pada zaman globalisasi dan persaingan yang semakin intensif perusahaan yang mampu mengoptimalkan potensi kreativitas dan inovasi dari tenaga kerjanya akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Namun, perlu diingat bahwa faktor tenaga kerja juga memiliki tantangan tersendiri, seperti perubahan dalam struktur demografi tenaga kerja, perubahan teknologi yang dapat menggantikan pekerjaan manusia, serta masalah-masalah terkait dengan kesejahteraan dan kepuasan kerja. Karenanya, perusahaan perlu menyadari betapa pentingnya untuk melakukan investasi dalam pengembangan dan pelatihan tenaga kerja, serta membuat suasana kerja yang mendukung kreativitas, inovasi, dan kesejahteraan para pekerja. Dengan demikian, tenaga kerja dapat menjadi salah satu aset terbesar yang memperkuat daya saing dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

2. Modal

Sebagai sumber daya finansial, modal memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membeli sumber daya lainnya yang dibutuhkan pada proses produksi, seperti bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja. Tanpa modal yang mencukupi, sebuah perusahaan mungkin tidak mampu untuk memulai atau mengembangkan operasinya dengan optimal. Modal juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang, seperti riset dan pengembangan produk baru, yang dapat meningkatkan daya saing dan inovasi dalam pasar.

Selain sebagai alat untuk membeli sumber daya produksi, modal juga dapat memberikan perlindungan finansial kepada perusahaan dalam menghadapi risiko-risiko bisnis. Dengan memiliki cadangan modal yang cukup, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan eksternal, seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau bahkan krisis ekonomi. Modal yang cukup juga dapat menjadi landasan untuk mendapatkan pendanaan tambahan dari pihak luar, seperti pinjaman bank atau investor, yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha atau keperluan operasional lainnya.

Namun, perolehan modal tidak selalu mudah bagi semua perusahaan, terutama bagi yang baru memulai atau beroperasi di sektor yang kurang diminati oleh investor. Karenanya, perusahaan perlu menyadari betapa pentingnya untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengelola modalnya. Selain itu, perusahaan juga perlu aktif mencari sumber modal alternatif, seperti pendanaan dari lembaga keuangan non-tradisional, *crowdfunding*, atau program dukungan pemerintah. Setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja (Ambarwati et al., 2020)

3. Material

Material adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membuat atau membentuk suatu objek, struktur, atau sistem. Dalam konteks yang lebih luas, material dapat merujuk kepada bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi atau konstruksi, seperti logam, kayu, plastik, dan kaca. Material juga dapat merujuk kepada informasi atau data yang digunakan dalam konteks tertentu, seperti bahan bacaan, presentasi, atau konten digital. Dalam konteks ilmiah, material dapat merujuk kepada substansi atau zat yang diamati, diteliti, atau diuji dalam penelitian atau eksperimen. Dengan demikian, material mempunyai peran yang sangat penting di bidang-bidang kehidupan, termasuk industri, teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan.

Sementara itu, material buatan manusia adalah bahan-bahan yang dihasilkan melalui proses manufaktur atau rekayasa, seperti plastik, kaca, dan logam termodifikasi. Material memegang peranan yang sangat penting di berbagai industri dan kehidupan sehari-hari, memainkan peran penting dalam pembuatan produk, konstruksi, dan teknologi. Penting untuk memahami bahwa definisi material bukan hanya terbatas pada dimensi fisik, melainkan juga mencakup sifat-sifat kimia, termal, dan mekanis. Material dapat memiliki sifat-sifat khusus yang membuatnya sesuai untuk penggunaan tertentu.

Perubahan teknologi dan inovasi dalam bahan dan material juga dapat membuka peluang baru dalam proses produksi. Pengembangan material canggih seperti nanoteknologi atau material cerdas dapat menghadirkan solusi baru untuk tantangan produksi yang ada. Misalnya, penggunaan material yang lebih ringan namun lebih kuat dalam industri otomotif dapat meningkatkan efisiensi bahan bakar dan performa kendaraan. Dengan demikian, pengelolaan material bukan hanya tentang memastikan ketersediaan bahan baku, tetapi juga tentang memanfaatkan inovasi dan teknologi terbaru untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

4. Tanah

Tanah adalah salah satu faktor internal produksi yang sangat vital. Tanah tidak hanya menjadi tempat di mana tanaman tumbuh, tetapi juga menyediakan berbagai sumber daya alam yang mendukung proses produksi. Di sektor pertanian, suburannya tanah dan unsur hara yang tinggi menjadi kunci keberhasilan dalam memproduksi hasil panen yang melimpah. Tanah yang subur juga berkontribusi secara langsung pada produktivitas pertanian melalui ketersediaan nutrisi yang memadai (Ajis, 2023)

Tanah adalah kombinasi mineral, bahan organik, air, dan udara yang membentuk lapisan permukaan bumi. Sifat-sifat tanah, seperti tekstur, struktur, keasaman, dan tingkat kesuburan, mempengaruhi kemampuannya untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Tekstur tanah, misalnya, dapat berkisar dari pasir hingga lempung, dengan setiap jenis memiliki pengaruh yang berbeda terhadap drainase dan retensi air tanah.

Kesuburan tanah mengacu pada kapasitasnya untuk mengatur penyediaan nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman yang optimal. Faktor-faktor seperti kandungan bahan organik, mineral, dan keberadaan mikroorganisme berperan dalam menentukan tingkat kesuburan tanah tersebut. Tanah yang subur mampu menyediakan nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta unsur-unsur mikro seperti besi, seng, dan magnesium. Faktor seperti rotasi tanaman, pemupukan, dan pengelolaan limbah organik dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Pengelolaan tanah yang berkelanjutan adalah praktik yang dirancang untuk mempertahankan kesehatan tanah jangka panjang. Pengendalian erosi, pengelolaan air, konservasi bahan organik, dan pengurangan penggunaan bahan kimia sintetis. Ini membantu menjaga keseimbangan ekologi tanah, meningkatkan kualitas tanah, dan produktivitas yang berkelanjutan. Melalui pengelolaan tanah yang baik, para petani dapat memaksimalkan hasil panen

5. Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang memiliki makna dan dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada penerima. Dalam konteks umum, informasi sering kali dihasilkan melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian data. Data sendiri adalah kumpulan fakta mentah yang belum memiliki interpretasi atau signifikansi. Informasi menjadi penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat, dan mendukung berbagai kegiatan manusia.

Sumber informasi dapat berasal dari berbagai media, termasuk buku, internet, percakapan, dan dokumentasi lainnya. Kemampuan memahami dan menggunakan informasi dengan bijak sangat krusial dalam perkembangan dan kesuksesan individu maupun organisasi, karena informasi menjadi dasar bagi inovasi, pembelajaran, dan perubahan yang berkelanjutan. Informasi adalah data mentah yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi penggunanya dalam mengambil sebuah keputusan (Rasefta & Esabella, 2020)

Tidak hanya berperan dalam aspek strategis, informasi juga memengaruhi efisiensi operasional dalam proses produksi. Sistem informasi yang terstruktur dengan sangat baik, perusahaan dapat memantau dan mengendalikan seluruh rantai pasokan dengan lebih efektif. Informasi tentang stok bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk dapat diakses dengan cepat dan akurat, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau bottleneck dalam proses produksi. Informasi membantu perusahaan dalam mengoptimalkan aliran kerja dan mengurangi waktu dan biaya yang terbuang dalam proses produksi. Dengan demikian, informasi tidak hanya menjadi faktor internal penting dalam produksi, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar yang kompleks dan dinamis.

6. Manajemen

Manajemen menjadi faktor internal yang sangat vital pada produksi sebuah perusahaan. Menurut Idris secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Salah satu konsep utama dalam manajemen adalah perencanaan, yang melibatkan penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi untuk mencapainya. Tanpa perancangan yang baik, produksi bisa menjadi tidak terorganisir dan tidak efisien, mengakibatkan pemborosan sumber daya dan penurunan produktivitas.

Selain perencanaan, pengorganisasian juga merupakan aspek penting dalam teori manajemen sebagai faktor internal produksi. Pengorganisasian melibatkan penentuan struktur organisasi, pembagian tugas, dan pengaturan hubungan antar bagian dalam perusahaan. Dengan struktur organisasi yang jelas dan efisien, setiap anggota tim akan memiliki peran yang terdefinisi dengan cara yang efektif dan saling melengkapi, mereka bekerja bersama-sama untuk mencapai target produksi. Tanpa pengorganisasian yang baik, mungkin akan terjadi kebingungan dalam tugas dan tanggung jawab, menghambat kemajuan produksi secara keseluruhan.

Terakhir, pengawasan merupakan elemen kunci dalam teori manajemen yang mempengaruhi produksi sebagai faktor internal perusahaan. Pengawasan melibatkan pemantauan kinerja, identifikasi masalah, dan pengambilan tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa produksi berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang perbaikan dan meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi. Tanpa pengawasan yang memadai, perusahaan berisiko mengalami pemborosan sumber daya, penurunan kualitas produk, dan peningkatan biaya produksi.

2.3.2 Faktor Eksternal

1. Kebijakan

Kebijakan merupakan serangkaian keputusan yang dibuat oleh suatu entitas, seperti pemerintah, organisasi, atau individu, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu. Kebijakan dapat berupa panduan, aturan, atau tindakan yang dirancang untuk mengatur perilaku atau mengarahkan proses tertentu dalam masyarakat atau organisasi. Kebijakan adalah tentang suatu rencana, pernyataan tujuan, kontrak penjaminan, dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, partai politik, dan lain-lain (Nurholis et al., 2022)

Melalui kebijakan, pemerintah atau organisasi dapat membuat kondisi yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan, mengelola sumber daya secara efisien, dan menjaga keseimbangan antara kepentingan beragam pihak. Kebijakan yang baik haruslah bersifat inklusif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat atau stakeholder yang terlibat. Selain itu, kebijakan juga harus dapat dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tetap tercapai dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi dan tantangan yang muncul.

2. Cuaca

Istilah cuaca mengacu pada keadaan atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu, yang mencakup aspek-aspek seperti suhu udara, kelembaban, tekanan udara, arah dan kecepatan angin, serta kondisi awan. Cuaca terus berubah sebagai hasil dari interaksi kompleks antara matahari, atmosfer, dan permukaan bumi. Perubahan cuaca dapat mencakup hujan, salju, angin kencang, atau cuaca cerah. Cuaca memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, memengaruhi aktivitas manusia dan ekosistem. Pemahaman tentang cuaca sangat penting dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, transportasi, dan mitigasi bencana, karena dapat mendukung dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang efisien.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah istilah yang merujuk pada segala sesuatu yang terdapat pada sekitar yang memengaruhi perkembangan dan kehidupan organisme. Ini meliputi unsur-unsur alami seperti udara, air, tanah, serta berbagai bentuk kehidupan seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Selain itu, lingkungan juga mencakup aspek-aspek buatan manusia seperti bangunan, jalan, industri, serta kegiatan manusia lainnya yang memengaruhi keseimbangan ekologi.

Lingkungan adalah keseluruhan dari kondisi fisik, kimia, biologis, dan sosial di mana individu atau organisme hidup dan berkembang. Ini tidak hanya melibatkan aspek alamiah, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor sosial dalam lingkungan dan budaya tempat individu atau komunitas tinggal. Dalam konteks ini, lingkungan mencakup faktor-faktor seperti lingkungan kerja, lingkungan sosial, serta nilai-nilai, norma, dan tradisi yang memengaruhi perilaku dan persepsi individu terhadap dunia di sekitarnya.

4. Perkembangan Teknologi

Teknologi adalah aplikasi pengetahuan, keterampilan, dan proses untuk menciptakan alat, sistem, dan solusi yang memfasilitasi kegiatan manusia. Ini melibatkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan produk atau layanan yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kenyamanan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Perkembangan teknologi dalam sektor pertanian telah mengubah lanskap produksi pangan secara signifikan. Melalui inovasi seperti pertanian berbasis teknologi, sensor tanah, dan drone pertanian, petani dapat memantau kondisi tanaman secara real-time, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan hasil panen. Teknologi pertanian juga memfasilitasi praktik pertanian berkelanjutan dengan meminimalkan penggunaan pestisida dan pupuk kimia, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan..

Selain itu, perkembangan teknologi pertanian juga membuka peluang baru dalam bidang agribisnis. Munculnya platform digital untuk perdagangan produk pertanian, aplikasi untuk manajemen peternakan, dan solusi berbasis AI untuk analisis data pertanian telah memungkinkan petani dan pelaku bisnis pertanian untuk mengoptimalkan rantai pasokan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengakses pasar yang lebih luas secara global. Dengan adopsi teknologi yang tepat, sektor pertanian dapat terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan global serta kesejahteraan petani di seluruh dunia.

5. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan adalah segala sumber yang digunakan oleh suatu entitas untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, atau pengembangan bisnisnya. Berdasarkan sumbernya, modal terbagi menjadi dua, yakni modal internal (permodalan sendiri) atau dari modal eksternal (permodalan asing).

a) Permodalan Sendiri,

Merujuk pada dana yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya sendiri atau dari pemiliknya. Ini mencakup modal saham, laba ditahan, dan manfaat yang diperoleh oleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya.

b) Permodalan Asing.

Permodalan asing adalah dana yang diperoleh oleh perusahaan dari sumber di luar negeri. Ini bisa berupa pinjaman dari lembaga keuangan internasional, obligasi internasional, investasi langsung dari investor asing, atau kemitraan dengan perusahaan asing. Permodalan asing seringkali menjadi opsi untuk perusahaan yang memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan bisnisnya atau investasi, namun perlu diingat perusahaan akan dikenai biaya seperti bunga atau dividen yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman atau investor asing.

6. Peranan Lembaga Terkait

Lembaga pertanian merupakan entitas atau organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memajukan sektor pertanian dalam suatu negara atau wilayah. Mereka berperan penting dalam mengkoordinasikan kegiatan pertanian, memberikan bantuan, memfasilitasi pengembangan teknologi pertanian, serta menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi para petani.

Lembaga pemerintah memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengelolaan sektor pertanian suatu negara. Mereka bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan pertanian, menyediakan regulasi yang mendukung pertanian berkelanjutan, dan mengalokasikan sumber daya serta anggaran untuk mendukung petani dan infrastruktur pertanian. Selain itu, lembaga pemerintah juga berperan dalam penyediaan layanan teknis, penyuluhan, dan pendidikan kepada petani, serta menjaga stabilitas pasar dan keamanan pangan nasional. Lembaga pemerintah berkontribusi secara signifikan dalam memastikan pertumbuhan dan ketahanan sektor pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan populasi secara keseluruhan.

Lembaga pendidikan memiliki peranan krusial dalam memajukan sektor pertanian dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas bagi para calon petani dan profesional pertanian. Melalui kurikulum yang komprehensif, lembaga-lembaga pendidikan pertanian mempersiapkan para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam praktik pertanian modern, termasuk teknik bertani yang inovatif, manajemen usaha pertanian, penggunaan teknologi pertanian terkini, dan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Lembaga pendidikan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan ketahanan pangan suatu negara dengan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik di sektor pertanian.

2.4 Analisi SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen manajemen strategis yang dimanfaatkan untuk mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja suatu organisasi. Analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk bisnis atau bahkan proyek tertentu (Raeburn, 2023)

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Ini merupakan instrumen yang digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka. Kekuatan dan Kelemahan mengacu tentang karakteristik internal organisasi, sementara Peluang dan Ancaman berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi.

Fungsi utama daripada analisis SWOT yaitu tak lain untuk membantu organisasi mengenali faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kinerja mereka. Untuk memahami kekuatan dan kelemahan internal mereka, organisasi bisa menggunakan peluang dan juga mengatasi ancaman lingkungan eksternal mereka. Analisis SWOT juga membantu organisasi untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan keadaan mereka, memungkinkan untuk menggunakan kekuatan dan mengatasi ketidakmampuan mereka.

Analisis SWOT memberikan pemahaman mendalam tentang posisi suatu organisasi di pasar dan lingkungan bisnisnya. Kekuatan internal yang diidentifikasi dalam analisis dapat menjadikan dasar untuk meningkatkan strategi diferensiasi yang membedakan organisasi dari pesaingnya. Di sisi lain, kelemahan yang diidentifikasi dapat memberikan pemahaman tentang bidang-bidang yang membutuhkan peningkatan atau pengembangan lebih lanjut. Peluang eksternal yang teridentifikasi dalam analisis SWOT dapat membantu organisasi untuk mengembangkan rencana pertumbuhan dan ekspansi, sementara ancaman dapat memberikan peringatan dini tentang potensi risiko yang harus diatasi.

Analisis SWOT dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk perencanaan strategis, pengembangan produk, dan evaluasi proyek. Prosesnya

melibatkan pengumpulan data, identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, analisis komparatif, dan pengembangan strategi berdasarkan temuan. Penting untuk memperhatikan bahwa analisis SWOT sebaiknya tidak hanya menjadi proses sekali jalan, tetapi harus diperbarui secara berkala sesuai dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan pasar. Dengan memperhitungkan potensi dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal, organisasi memiliki kesempatan untuk merancang strategi yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Dengan penerapan yang tepat dan pembaruan berkala, analisis SWOT dapat menjadi instrumen vital dalam proses pengambilan keputusan strategis.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di *greenhouse* Universitas Islam Balitar dengan mempertimbangkan aspek waktu yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan selama periode 4 bulan, dimulai dari 7 November 2022 hingga 7 Maret 2023. *Greenhouse* ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberlangsungan Praktik Kerja Lapangan. Lokasi ini memberikan akses ke berbagai fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mengamati dan mencatat data terkait pertumbuhan tanaman melon dalam lingkungan yang terkendali.

Penelitian dilakukan di *greenhouse* Universitas Islam Balitar karena struktur dan fasilitasnya mendukung penelitian yang memerlukan pengaturan lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan pencahayaan. Waktu yang telah ditentukan memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan tanaman melon dari fase awal hingga fase puncak pertumbuhan dengan memperhatikan perubahan lingkungan yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

3.2 Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKL melibatkan pendekatan analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Proses pengumpulan data terbagi menjadi dua kategori utama:

1) Pengumpulan Data Primer

a) Observasi

Dalam proses observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan perilaku, kejadian, atau fenomena secara sistematis di dalam lingkungan saat penelitian dengan tidak melakukan intervensi secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi aktif, disini peneliti langsung terlibat didalam kegiatan yang diamati, atau tidak terlibat sama sekali, yang mana peneliti sekadar bertindak sebagai pengamat tanpa ikut campur.

b) Wawancara

Wawancara menjadi instrumen yang penting dan efektif untuk mendapatkan informasi langsung dari responden. Wawancara merupakan teknik interaktif di mana peneliti berkomunikasi langsung dengan partisipan, memungkinkan pertukaran informasi yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian. Proses wawancara memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, memperoleh klarifikasi terhadap jawaban, dan mengeksplorasi pandangan serta pengalaman individu secara lebih rinci.

c) Pencatatan

Pencatatan melibatkan dokumentasi dan penjelasan secara rinci terhadap informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli. Pencatatan memiliki peran vital dalam memastikan keakuratan dan ketelitian data yang diperoleh. Proses pencatatan mencakup pengumpulan data secara sistematis, mencatat setiap observasi, pengukuran, atau hasil wawancara dengan cermat. Dokumentasi yang akurat dan terperinci memudahkan analisis data, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin muncul selama penelitian.

d) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode yang memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan dan melibatkan pencatatan, pengarsipan, dan penelitian dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dengan dokumentasi yang teliti, peneliti dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pengumpulan data primer terekam dengan baik, memfasilitasi analisis yang akurat dan menyeluruh di tahap selanjutnya. Dokumentasi juga berperan dalam menjaga transparansi dan dapat memberikan landasan bagi penelitian yang dapat direplikasi atau diverifikasi oleh peneliti lainnya.

2) Pengumpulan Data Skunder

a) Studi Pustaka

Studi pustaka memiliki peran sentral sebagai sumber informasi utama. Studi pustaka melibatkan penelusuran dan analisis literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber lainnya yang telah diterbitkan sebelumnya terkait dengan topik penelitian. Dengan mengacu pada studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kerangka konseptual, teori-teori terkait, temuan-temuan penelitian sebelumnya, dan metodologi yang digunakan oleh peneliti lain. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang kerangka kerja penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menetapkan hipotesis. Studi pustaka juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin ada dalam literatur, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan merinci temuan-temuan dari studi pustaka, peneliti dapat mengintegrasikan literatur yang relevan ke dalam penelitian mereka dan meningkatkan validitas serta keakuratan analisis data sekunder yang dikumpulkan

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan PKL di *greenhouse* UNISBA adalah mengikuti kegiatan mulai dari penyiapan media tanam, sterilisasi *greenhouse*, penanaman bibit tanaman melon, perawatan tanaman melon, hingga pemanenan buah melon. Setelah di panen buah melon akan di kelompokkan sesuai gradenya ada grade A, B, dan juga C, pensortiran buah melon ini berdasarkan mulus atau tidak kulitnya dan juga berat pada buah melon. Selain itu, juga sampai ke tahap pemasaran, dimana mahasiswa memasarkan sendiri kepada konsumen, dan juga memasarkan buah melon hingga ke supermarket tetapi itu dilakukan oleh karyawan PT. Agrowates. Disamping itu untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan untuk pelaporan PKL, dilakukan juga wawancara kepada Pendamping Kerja Lapang oleh PT. Agrowates agar data lebih valid.

1. Pembersihan lahan dari gulma

Penanganan gulma pada lahan dilakukan dengan mengaplikasikan Roundup secara menyeluruh pada seluruh area *greenhouse*, dimulai dari bagian dalam hingga mencakup bagian luar *greenhouse*. Dalam proses ini, digunakan campuran sebanyak 18 liter air (setara dengan satu tangki *sprayer*) yang dicampur dengan 120-150 cc Roundup. Tindakan ini diimplementasikan pada tahap awal dengan tujuan untuk menghambat pertumbuhan gulma dan memastikan bahwa mereka tidak mengganggu perkembangan tanaman budidaya di *greenhouse*.

2. Menyiapkan media tanam dari polybag

Setelah menyelesaikan tahapan pembersihan area, sambil menanti selama 24 jam untuk menjalankan sterilisasi di dalam *greenhouse*, langkah berikutnya melibatkan persiapan media tanam di dalam polybag dengan perbandingan komposisi 5:1:1. Jumlah tanah yang dibutuhkan adalah sebanyak 5 arco, sedangkan untuk *cocopeat* dan arang sekam masing-masing dibutuhkan 1 karung. Selanjutnya, bahan-bahan tersebut dicampur menggunakan cangkul, dan setelah tercampur secara merata, media tanam dimasukkan ke dalam polybag menggunakan cetok.

3. Sterilisasi *greenhouse*

Sterilisasi di dalam *greenhouse* diterapkan melalui dua langkah. Langkah awal melibatkan penyemprotan pupuk urea, yang bertujuan untuk merangsang perkembangan spora di lingkungan *greenhouse*. Langkah ini dirancang untuk mendukung proses perkecambahan spora secara optimal. Sementara pada tahap kedua, dilakukan penyemprotan menggunakan cairan wipol dengan maksud untuk mengeliminasi spora yang ada di sekitar area *greenhouse*. Penerapan sterilisasi pada *greenhouse* ini dijalankan sebanyak 1-3 kali, terutama pada fase awal penempatan polybag ke dalam *greenhouse*. Dengan demikian, proses ini menjadi kunci penting dalam memastikan lingkungan yang steril dan kondusif bagi pertumbuhan tanaman.

4. Pemindahan bibit dan penanaman

Sebelum melon bibit ditanam, langkah awalnya memindahkan bibit dari media persemaian agar siap untuk ditanam dalam media polybag dan dilakukan pada saat tanaman melon mencapai usia 7 hari setelah penyemaian. Proses pemindahan bibit melon dilakukan dengan hati-hati, menggunakan tangan untuk mencabut bibit melon. Saat mencabut bibit, upaya dilakukan untuk memastikan bahwa tanah di sekitar akar tetap utuh, dan bibit tidak mengalami luka. Setelah itu, bibit ditempatkan dalam polybag yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan lubang, dan telah diberi pupuk dasar dolomite dan mes hitam.

5. Penyiraman

Proses penyiraman dilaksanakan baik pada tahap persemaian maupun setelah melon ditanam di polybag. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika penyiraman dilaksanakan setelah penanaman, terdapat risiko pertumbuhan bibit melon yang tidak optimal dan mengalami layu. Penyiraman dilakukan pada dua waktu yang berbeda, yaitu pada pagi dan sore hari, dengan durasi waktu 10-15 menit. Penentuan durasi disesuaikan dengan data kalibrasi per tanaman harian, dengan volume air disuplai setiap kali penyiraman mencapai 600ml.

6. Pemupukan

Proses pemupukan dilakukan secara berkala setiap dua hari sekali dengan opsi pengaplikasian menggunakan metode kocor atau sprayer. Pada fase awal penanaman (2 HST), tanaman diberikan pupuk kalsium 15g dan Quivita N 10g yang dicampur dengan air 15L menggunakan sprayer. Saat mencapai usia 4 HST – 6 HST, aplikasi pupuk menggunakan metode kocor dengan campuran Quivita N 10g, kalsium 15g, dan Javagreen 10g, dengan takaran 240ml per polybag dan air 100L. Pada usia 8-18 HST, tanaman diberi pupuk pertumbuhan: Mes hitam 700g, KNO merah 400g, CNG 300g, Saprodeb 200g, dan air 200L (metode kocor). Mulai usia 24 HST, pemupukan khusus dilakukan dengan Mes hitam 300g, KNO merah 500g, KNO putih 500g, dan air 200L (metode kocor, 240ml per polybag).

7. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman melon melibatkan penyemprotan fungisida dan insektisida. Fungisida menggunakan campuran Bendhas 5g, Dithane-45 5g, dan 16L air, sementara insektisida menggunakan Duit 15ml, Besvidor 10g, dan 16L air. Proses ini dilakukan saat tanaman menunjukkan tanda-tanda terserang, seperti cacar air atau keriting pada daun. Selain penyemprotan, tindakan preventif seperti membasahi tanaman setelah hujan dilakukan untuk mencegah cacar daun. Intervensi cepat penting dalam penanganan tanaman terinfeksi virus, di mana tanaman yang terkena segera dikeluarkan untuk mencegah penularan ke tanaman lain.

8. Penylangan atau polinasi

Polinasi pada melon dilakukan setelah bunga betina muncul, sekitar 20 HST. Penyerbukan di greenhouse memerlukan bantuan manusia, terutama untuk bunga di ruas daun 7 ke atas. Penyerbukan ideal dilakukan di pagi hari saat bunga betina mekar penuh. Langkah-langkahnya termasuk memilih bunga jantan dan betina yang sudah mekar, mengangkat mahkota bunga jantan, dan menempelkan kepala sari ke putik bunga betina. Setelah penyerbukan berhasil, seleksi buah dilakukan seminggu berikutnya untuk mempertahankan pertumbuhan buah yang sehat. Tujuannya adalah menghasilkan buah yang memiliki kualitas yang tinggi dengan rasa manis dan penyaluran nutrisi optimal.

9. Penggantungan buah melon dan perambatan

Buah melon yang mencapai tahap pertumbuhan yang lebih besar akan diikat menggunakan tali raffia pada ajir yang disiapkan. Tujuannya untuk memberikan dukungan agar buah melon tidak roboh atau terkulai. Meskipun ikatannya tidak terlalu kuat dan dibiarkan cukup longgar, hal ini memiliki manfaat mengingat batang tanaman melon akan terus berkembang menjadi lebih besar. Pengikatan yang terlalu kencang dapat menekan bagian tersebut, mengakibatkan perkembangan bentuk yang tidak normal dan berpotensi menyebabkan luka pada buah, yang pada akhirnya dapat memicu pembusukan.

10. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dari penanaman sampai munculnya buah yang berhasil dari proses disilangkan. Beberapa parameter diukur secara teratur, termasuk tinggi tanaman yang dihitung dari permukaan tanah hingga ujung daun setiap minggu menjelang panen. Lebar dan jumlah daun juga dicatat seminggu sekali. Untuk buah melon, pengamatan mencakup berat setiap buah, dengan penyeleksian buah yang layak dan tidak layak dilakukan pada setiap pengamatan.

11. Pemangkasan

Pemangkasan juga disebut pemiwilan melon perlu dilakukan teratur agar menciptakan keseimbangan ditahap vegetatif sampai perkembangbiakan. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman melon secara optimal. Pemangkasan dilakukan di tunas daun dari ketiak daun pertama hingga pada keenam. Tunas-tunas daun tujuh, delapan, dan kesembilan dijaga agar berkembang menjadi cabang buah atau cabang produksi melon.

12. *Topping*

Proses *topping* atau pengakhiran tunas daun dilakukan pada tahap pertumbuhan ketika daun mencapai daun ke-32. Tindakan ini memiliki tujuan utama untuk mengalihkan fokus nutrisi dari pertumbuhan tanaman ke arah pembentukan buah melon yang lebih optimal.

13. Pemanenan

Panen dilaksanakan ketika tanaman telah berusia kira-kira 55-60 hari setelah tanam ataupun pada saat buah telah memiliki tertentu. Indikator tersebut mencakup perubahan warna tangkai buah menjadi kuning, rapatnya jaring buah, aroma buah yang semakin harum, dan perubahan pada kulit buah. Metode pemanenan melibatkan penggunaan pisau atau gunting tajam untuk memotong bagian tangkai buah dengan hati-hati.

14. Pasca panen

Pasca panen melon di *greenhouse* melibatkan beberapa tahap: pengumpulan, *grading*, penyucian, pelabelan, dan pemasaran. Buah melon dikumpulkan untuk *grading* berdasarkan ukuran. Setiap buah sesuai *grade* dikumpulkan dalam *box container* yang berbeda, menentukan harga jual. Ada tiga kualitas melon: *grade* A (baik, berat 800g, kemanisan 13-14), *grade* B (baik, berat 600-800g, kemanisan 13-14), dan *grade* C (tidak sempurna, berat 500-600g, kemanisan 10-12). Tahapan pasca panen ini memastikan bahwa melon yang dihasilkan memiliki kualitas yang sesuai standar pasar.

Setelah melalui proses *grading*, buah melon kemudian menjalani tahap pembersihan yang teliti. Bulu-bulu halus yang melekat di permukaan melon dibersihkan dengan hati-hati untuk memastikan kualitasnya tetap terjaga. Selain itu, apabila terdapat debu atau tanah yang menempel pada kulit buah, dilakukan pencucian menggunakan air yang mengalir. Langkah selanjutnya adalah pelabelan. Dengan cermat, stiker atau logo sesuai dengan standar kualitas buah melon ditempelkan, memastikan setiap buah memiliki identifikasi sesuai dengan kelasnya.

Selanjutnya buah siap untuk dipasarkan terdapat dua strategi pemasaran yang diterapkan untuk mempromosikan hasil panen buah melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar, yakni:

a. Memasarkan secara langsung dengan pelanggan

Mahasiswa aktif mengimplementasikan strategi pemasaran melibatkan interaksi langsung dengan pelanggan, seperti mengajukan penawaran langsung kepada Dosen, rumah ke rumah di sekitar lingkungan kampus, serta memanfaatkan event-event di kampus sebagai kesempatan untuk memasarkan produk. Tujuannya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menjalankan pemasaran hasil panen mereka secara langsung kepada masyarakat atau bahkan mengelola usaha *greenhouse* di lingkungan rumah. Buah melon dijual mahasiswa dengan harga Rp. 25.000 per buah untuk *grade* A dan Rp. 15.000 per buah untuk *grade* B.

b. Supermarket atau swalayan

Melon kualitas *grade* A disalurkan secara langsung ke supermarket atau swalayan. Harga jual melon *grade* A sekitar Rp. 30.000 per kilogram. Proses pemasaran buah melon *Honey Orange* ini secara langsung dihandel oleh tim karyawan PT. Agro Wates. Target utama pemasaran buah melon ini ditujukan kepada kalangan masyarakat kelas menengah atas, menjadikan harga buah melon jenis ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan buah melon yang tersedia di pasaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates

Nama Perusahaan : PT. Agro Wates

Alamat Perusahaan : Jalan Merdeka RT 03 RW 02 Desa Wates, Kecamatan
Wates, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66194

Pendiri Perusahaan : Bapak Nukman dan Ibu Siti Istiqomah Hidayati

4.2 Profil Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates

PT. Agro Wates adalah perusahaan yang fokus pada budidaya dan distribusi melon organik, menjalin kemitraan dengan para petani di Jawa Timur. Berdiri sejak 2016 atas inisiatif Bapak Nukman dan Ibu Siti Istiqomah Hidayati, perusahaan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian masyarakat sekitar dengan membangun *greenhouse* sebagai sarana budidaya melon. Produk-produk unggulan PT. Agro Wates meliputi *Honey Orange*, *Honey White*, *Green Jade*, *Devina*, *Adinda*, dan *Royal Red*.

PT. Agro Wates, di samping menjadi penyedia buah melon, juga berperan sebagai partner bagi para petani dengan memberikan panduan serta arahan terkait penanaman melon. Pada tahun 2022, PT. Agro Wates telah menjalin kemitraan dengan sekitar 37 petani untuk meningkatkan budidaya melon, dengan total distribusi mencapai sekitar 29 ton antara Oktober 2021 hingga Maret 2022.

Visi :

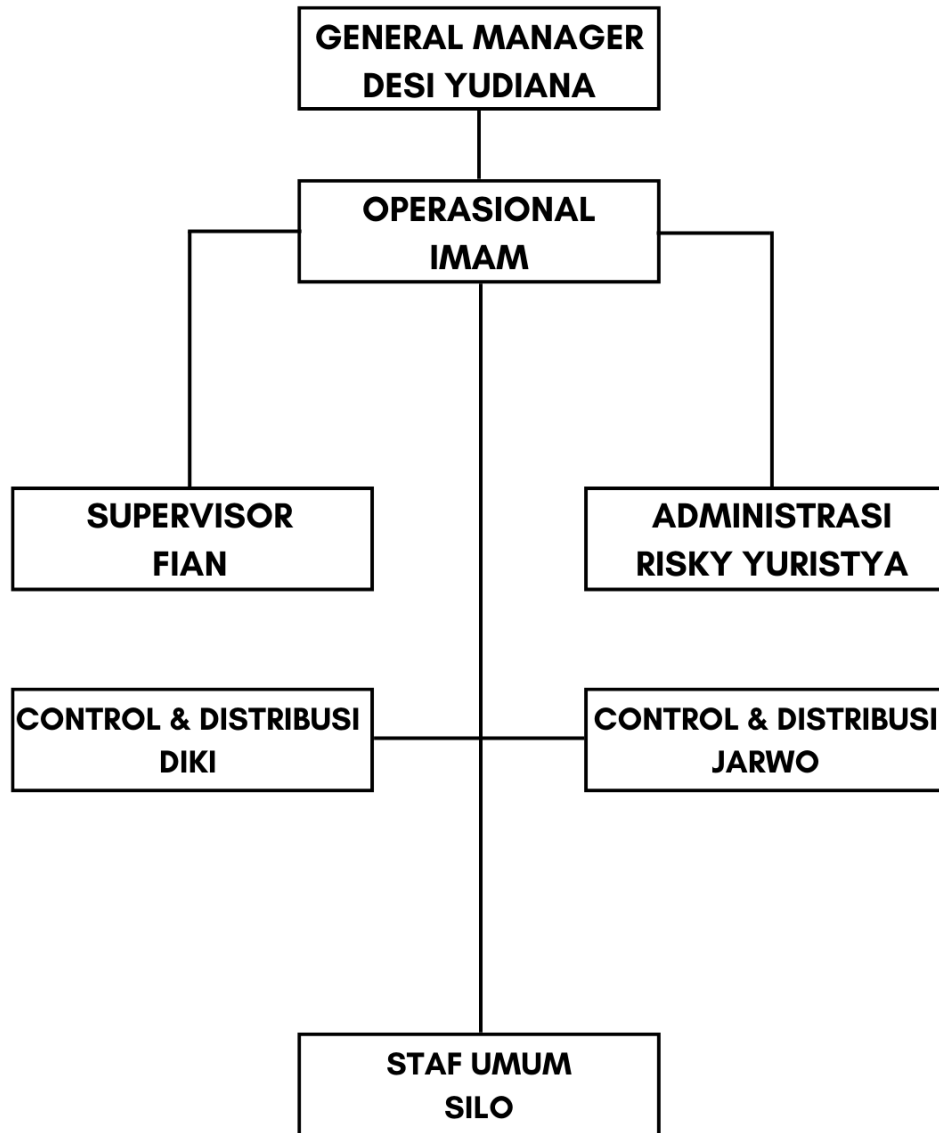
“Menjadi Mitra Petani yang Membawa Keberkahan dan Kemandirian Bagi Masyarakat”

Misi :

1. Menjadi perusahaan terpercaya, terbesar dan terbaik
2. Menyediakan solusi bagi petani dalam mensukseskan kegiatan penanaman dan pendistribusian hasil tanam
3. Menciptakan kerja sama yang baik bagi petani dengan berlandaskan profesionalisme dan kejujuran

4.3 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates

Berikut adalah struktur organisasi Perseroan Terbatas (PT) Agro Wates :



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Agro Wates

4.4 Profil Universitas Islam Balitar

Universitas Islam Balitar (UNISBA) merupakan Universitas yang resmi berdiri pada 05 September 2003 dan beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No 2-4, Sananwetan, Kota Blitar. Saat ini Universitas Islam Balitar dipimpin oleh Dr. H. Soebiantoro., M.Si. yang resmi dilantik menjadi Rektor UNISBA periode 2023-2027.

Visi:

“Menjadi perguruan tinggi unggul sebagai “The Entrepreneurial University” dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islam pada tahun 2035”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai IPTEK, berjiwa intrapreneur atau entrepreneur, berwawasan internasional, berkarakter islami.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang berkontribusi pada perkembangan IPTEK, pengembangan kapasitas entrepreneurial, dan penerapan nilai-nilai islami.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada pengembangan IPTEK dan kesejahteraan berbasis pada nilai-nilai islami.
- d. Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai pihak di bidang IPTEK, pengembangan kapasitas entrepreneurial dengan pendekatan yang islami.
- e. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan universitas, berkontribusi pada pengembangan IPTEK, pengembangan kapasitas entrepreneurial yang berkarakter islami.

4.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT budidaya melon *greenhouse* menunjukkan potensi besar. Kekuatan berada pada pengendalian lingkungan, seperti suhu dan kelembaban. Kelemahan mungkin terjadi dalam biaya operasional yang tinggi. Peluang meliputi pasar yang terus berkembang untuk produk organik, sementara ancaman bisa berasal dari risiko fluktuasi harga bahan baku produksi dan biaya energi.

Analisis SWOT Budidaya Melon *Greenhouse* Universitas Islam Balitar

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
1. Perlindungan dari cuaca eksternal, seperti hujan berlebihan atau panas berlebih 2. Kontrol lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan optimal tanaman. 3. Perpanjangan musim tanam, memungkinkan panen sepanjang tahun. 4. Pengurangan risiko serangan hama dan penyakit tanaman.	1. Biaya awal investasi tinggi untuk pembangunan <i>greenhouse</i>. 2. Penggunaan waktu yang kurang optimal setelah budidaya melon selesai. 3. Kurang minatnya mahasiswa untuk PKL pada <i>greenhouse</i>. 4. Memerlukan pemahaman yang mendalam tentang manajemen lingkungan tumbuh.
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Permintaan pasar yang terus meningkat untuk melon berkualitas tinggi. 2. Harga melon yang stabil. 3. Peluang ekspor ke pasar luar negeri. 4. Inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional.	1. Persaingan yang ketat dengan produsen melon konvensional. 2. Risiko fluktuasi harga bahan baku produksi dan biaya energi. 3. Ancaman serangan hama atau penyakit yang dapat menyebar dengan cepat dalam lingkungan tertutup. 4. Jumlah mahasiswa yang kurang.

4.5.1 Kekuatan (*Strength*)

- a. Perlindungan dari cuaca eksternal, seperti hujan berlebihan atau panas berlebih

Dengan menggunakan *greenhouse*, mahasiswa dapat mengontrol lingkungan tumbuh tanaman, mengurangi risiko kerusakan akibat cuaca eksternal yang tidak terkendali, dan mempertahankan kondisi optimal bagi pertumbuhan melon. Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan produksi dan mengurangi kerugian akibat cuaca eksternal yang ekstrem.

- b. Kontrol lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan optimal tanaman.

Greenhouse memungkinkan untuk kontrol yang lebih baik atas faktor-faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban udara, cahaya, dan ventilasi dapat membantu menciptakan kondisi yang ideal bagi tanaman melon untuk tumbuh dengan baik. Dengan mengoptimalkan lingkungan ini, petani atau budidaya melon di *greenhouse* dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas buah.

- c. Perpanjangan musim tanam, memungkinkan panen sepanjang tahun

Dalam analisis SWOT budidaya melon di *greenhouse*, maka panen melon dapat dilakukan sepanjang tahun. Ini berarti bahwa dengan bantuan teknologi dan praktik pertanian tertentu, seperti penggunaan *greenhouse*, tanaman melon dapat tumbuh dan dipanen di luar musim tanam normal, yang biasanya terbatas oleh faktor cuaca dan iklim.

- d. Pengurangan risiko serangan hama dan penyakit tanaman

Keberadaan *greenhouse* mampu mengurangi risiko serangan hama dan penyakit berkat pengelolaan lingkungan yang terkontrol dan lebih terisolasi. Dinding dan atap *greenhouse* dapat memberikan perlindungan fisik terhadap serangga pengganggu serta membantu dalam mencegah penyebaran penyakit tanaman yang pada gilirannya meningkatkan hasil panen dan keuntungan.

4.5.2 Kelemahan (*Weakness*)

- a. Biaya awal investasi tinggi untuk pembangunan *greenhouse*

Membangun sebuah *greenhouse* membutuhkan pengeluaran besar di awal untuk membeli dan memasang infrastruktur yang diperlukan dan termasuk biaya untuk membeli tanah, membangun struktur fisik, serta membeli dan memasang peralatan yang diperlukan. Dalam jangka panjang, *greenhouse* dapat memberikan keuntungan, namun dibutuhkan investasi besar di awal untuk memulai operasi tersebut.

- b. Penggunaan waktu yang kurang optimal setelah budidaya melon selesai

Situasi di mana setelah panen melon, waktu dan sumber daya tidak dimanfaatkan secara efisien atau produktif. Tidak segera beralih ke kegiatan berikutnya yang diperlukan, seperti membersihkan dan menyiapkan lahan untuk tanaman baru, atau melakukan tindakan pemeliharaan atau perbaikan yang diperlukan. Akibatnya, ada potensi untuk membuang waktu, tenaga, dan sumber daya yang berharga.

- c. Kurang minatnya mahasiswa untuk PKL pada *greenhouse*

Bahwa ada kecenderungan rendahnya minat mahasiswa untuk melakukan praktik kerja lapangan di lingkungan atau fasilitas budidaya melon menggunakan sistem *greenhouse* yang dapat menghambat perolehan pengalaman praktis dan pengetahuan di bidang tersebut serta mengurangi potensi pertumbuhan atau inovasi dalam industri melon berbasis *greenhouse*.

- d. Memerlukan pemahaman yang mendalam tentang manajemen lingkungan tumbuh

membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola lingkungan tumbuh termasuk pengetahuan tentang kebutuhan air, nutrisi tanah, cahaya, suhu, dan faktor lingkungan lainnya yang memengaruhi pertumbuhan tanaman atau organisme tersebut.

4.5.3 Peluang (*Opportunity*)

- a. Permintaan pasar yang terus meningkat untuk melon berkualitas tinggi.

Bahwa ada peningkatan dalam permintaan pasar untuk melon yang berkualitas tinggi. Ini bisa berarti bahwa konsumen semakin banyak yang mencari melon dengan standar kualitas tertentu, seperti yang lebih segar, manis, atau memiliki atribut lain yang dianggap lebih baik. Dengan kata lain, ada kebutuhan yang berkembang untuk melon yang memenuhi kriteria kualitas tertentu di pasar.

- b. Harga melon yang stabil

Harga melon tidak mengalami fluktuasi atau perubahan yang besar dalam jangka waktu tertentu. Pasar untuk melon relatif stabil dan tidak banyak dipengaruhi seperti musim atau perubahan permintaan. Stabilitas harga dapat menjadi hal yang diinginkan baik bagi produsen maupun konsumen karena memberikan kepastian dalam perencanaan dan pengeluaran.

- c. Peluang ekspor ke pasar luar negeri

Potensi atau kemungkinan untuk menjual produk atau layanan dari satu negara ke negara lain. Ini mencakup segala sesuatu dari permintaan untuk produk tertentu di pasar internasional, kebijakan perdagangan luar negeri, perubahan mata uang, tarif, hingga potensi untuk memasuki pasar baru atau meningkatkan pangsa pasar di negara-negara lain.

- d. Inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional

Inovasi tersebut mungkin mencakup penggunaan teknologi otomatisasi, sensor cerdas untuk pemantauan lingkungan, penggunaan energi terbarukan, atau metode irigasi yang lebih efisien. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan hasil panen melon sambil mengurangi pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan operasi tersebut.

4.5.4 Hambatan (*Threats*)

- a. Persaingan yang ketat dengan produsen melon konvensional

Persaingan yang ketat antara produsen melon konvensional dan budidaya melon dalam *greenhouse* terjadi karena masing-masing sistem memiliki kelebihan dan tantangan sendiri. Produsen melon konvensional menghadapi tekanan untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi yang sering terpengaruh oleh cuaca dan faktor lingkungan lainnya.

- b. Risiko fluktuasi harga bahan baku produksi dan biaya energi

Potensi terjadi perubahan tidak terduga dalam harga bahan baku dan biaya energi yang diperlukan untuk menjalankan fasilitas *greenhouse*. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi profitabilitas operasi budidaya melon, karena kenaikan harga bahan baku atau biaya energi dapat menurunkan margin keuntungan atau bahkan membuat operasi menjadi tidak menguntungkan secara finansial

- c. Ancaman serangan hama atau penyakit yang dapat menyebar dengan cepat dalam lingkungan tertutup

Lingkungan tertutup tersebut menciptakan kondisi yang ideal bagi perkembangan dan penyebaran hama dan penyakit. Dengan kelembaban dan suhu yang tinggi, serta kepadatan tanaman yang rapat, hama seperti kutu putih dan penyakit seperti embun tepung dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi seluruh tanaman melon dalam waktu singkat

- d. Jumlah Mahasiswa yang kurang

Hal ini bisa terjadi karena jumlah mahasiswa Fakultas Pertanian yang masih belum banyak dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang budidaya melon dalam *greenhouse*, keterbatasan akses terhadap fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan, atau mungkin kurangnya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

4.6 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal

4.6.1 Faktor Internal

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah istilah yang digunakan pada semua individu yang bekerja untuk melakukan tugas-tugas tertentu dalam suatu lingkungan kerja. Tenaga kerja yang dimaksud dalam usaha budidaya melon *greenhouse* yaitu mahasiswa-mahasiswi fakultas pertanian yang melakukan magang di *greenhouse*.

b. Modal

Sebagai sumber daya finansial, modal memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membeli sumber daya lainnya yang diperlukan dalam proses produksi, seperti bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja. Modal dalam kegiatan budidaya melon *greenhouse* yaitu berasal dari kampus yang bekerja dengan mitra.

c. Material

Material adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membuat atau membentuk suatu objek, struktur, atau sistem. Dalam konteks yang lebih luas, material dapat merujuk kepada bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi atau konstruksi, seperti logam, kayu, plastik, dan kaca. Material dalam pembangunan *greenhouse* tersebut adalah besi, plasatik UV, jaring *insect net*, paving, tiang, tali.

d. Tanah

Media tumbuh yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman melon secara optimal. Ini biasanya terdiri dari campuran berbagai bahan organik dan anorganik seperti tanah, arang sekam, *cocopeat*, dan bahan tambahan lainnya yang bertujuan memberikan nutrisi yang diperlukan bagi tanaman melon serta mempertahankan kelembaban dan drainase yang sesuai. Tanah yang baik untuk budidaya melon harus memiliki tekstur yang cukup gembur untuk memungkinkan pertumbuhan akar yang baik dan memiliki keseimbangan yang baik antara retensi air dan drainase udara.

e. Informasi

Merujuk pada data, fakta, dan pengetahuan yang relevan untuk mendukung proses tumbuh tanaman melon. Pemahaman mendalam tentang kondisi lingkungan yang ideal, seperti suhu, kelembaban, dan nutrisi tanah yang diperlukan untuk pertumbuhan yang sehat. Informasi yang komprehensif juga mencakup strategi pengendalian hama dan penyakit yang efektif serta meningkatkan produktivitas dan kualitas buah yang dihasilkan dengan prinsip manajemen tanaman yang tepat.

f. Manajemen

Manajemen adalah serangkaian proses kompleks yang meliputi penyusunan, pengorganisasian, penyalarsan, dan pengendalian sumber daya dengan tujuan mencapai hasil secara optimal dan efisien. Managerial dalam usaha budidaya melon *greenhouse* menggunakan *logbook* dan SOP dari PT agrowates yang kemudian ada beberapa perubahan *logbook* mengikuti kondisi tanaman melon dan cuaca dari penanaman tahap 1 sampai dengan tahap 4.

4.6.2 Faktor Eksternal

a. Kebijakan

Kebijakan merupakan prinsip atau aturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku atau mengarahkan keputusan. Ini dapat mencakup panduan formal yang diterapkan oleh pemerintah, organisasi, individu agar dapat tercapai tujuan tertentu atau menjaga keteraturan. Kebijakan bisa mencakup bidang-bidang seperti kebijakan pemerintah, kebijakan perusahaan, atau kebijakan sekolah. Selama ini kebijakan yang diambil dan digunakan *greenhouse* sangat didukung oleh kampus dan fakultas pertanian dan PT. Agrowates. Dengan dibuktikan dibangunnya *greenhouse* ke tiga untuk meningkatkan hasil produksi melon *greenhouse*.

b. Cuaca

Cuaca sangat berpengaruh pada produksi melon *greenhouse*, ketika musim penghujan curah hujan tinggi akan berdampak pada pertumbuhan jamur pada tanaman, daun-daun akan berpotensi menguning dan tingkat kematian tanaman akan tinggi karena jamur dapat menyerang akar dan batang. Ketika musim kemarau, produksi melon sangat tinggi karena minim terserang jamur dan fotosintesis akan berjalan dengan baik. Melon akan berbuah dengan kualitas yang bagus dan berbobot.

c. Lingkungan

Lingkungan sekitar tempat berdirinya *greenhouse* sudah cukup baik, dengan tanah yang rata cahaya matahari dapat maksimal menyinari *greenhouse* sehingga tanaman melon dapat tumbuh dengan baik walaupun pada musim penghujan, dengan dibarengi pengendalian OPT dan fungi yang teratur.

d. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan yang didapat dalam budidaya melon *greenhouse* berasal dari yayasan kampus, semuanya difasilitasi dan dibiayai dari mulai kebutuhan pupuk, pestisida, sarana prasarana dan benih untuk keperluan budidaya. Tidak ada kendala atau masalah dalam sumber pendanaan, jika misal biaya operasional budidaya melon *greenhouse* habis, tinggal lapor pada fakultas agar keuangan kembali normal.

e. Pengaruh lembaga terkait

Peran lembaga pendidikan seperti UNISBA sangat penting karena sebagai buahnya sebagai fasilitator tapi bisa menjadi berdiri independen di masa depan untuk dapat menjadi pengelola sendiri dalam SOP budidaya. Peranan pihak ke 3 seperti PT. Agro Wates sebagai pihak pemasaran melon berperan penting untuk dapat menyerap semua hasil panen melon *greenhouse* untuk dapat sampai ke pihak konsumen.

4.7 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prioritas Strategi

Tabel 1. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prioritas strategi

Faktor Internal/Eksternal	Deskripsi	Tindakan Yang Dilakukan	Pengaruh
Produksi Kurang Optimal	- Tergantung pada cuaca yang tidak menentu - SOP terbatas - Manajemen waktu mahasiswa yang kurang	- Penyemprotan fungisida rutin pada musim hujan - Pengurangan pengairan - Modifikasi SOP - Kegiatan tambahan di waktu sore	Meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi melon
Kurangnya Minat Magang	- Kebijakan SKS untuk magang minimal 2 kali periode tanam - Pembangunan <i>greenhouse</i> tambahan	- Rekognisi SKS - Pembangunan <i>greenhouse</i> tambahan - Peningkatan produksi melon kedepannya	Menarik minat mahasiswa untuk magang

Faktor utama yang berpengaruh di *greenhouse* Universitas Islam Balitar adalah produksi yang kurang optimal dan kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti magang. Produksi yang kurang optimal dipengaruhi oleh cuaca yang tidak menentu, SOP terbatas, dan manajemen waktu mahasiswa yang kurang. Tindakan yang diambil yaitu penyemprotan fungisida dua sampai tiga hari sekali, pengurangan pengairan yang menyebabkan terlalu lembab media, modifikasi SOP tanaman melon yang baru, dan penambahan kegiatan pada sore hari. Untuk meningkatkan minat magang mahasiswa, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar memberikan benefit berupa rekognisi SKS untuk mahasiswa yang magang minimal 2 periode tanam, serta membangun *greenhouse* tambahan untuk menarik minat mahasiswa dan meningkatkan produksi melon.

4.8 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Universitas

Tabel 2. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja universitas

Faktor Internal/Eksternal	Deskripsi	Pengaruh
Budidaya Melon Greenhouse	Pencapaian Visi Universitas Islam Blitar	Menghasilkan civitas akademik unggul yang mampu menguasai IPTEK, mampu menjadi <i>intrapreneur</i> atau <i>entrepreneur</i> , berwawasan internasional, dan berkarakter islami.

Budidaya melon *greenhouse* berperan penting dalam kinerja Universitas Islam Balitar, jika faktor-faktor yang mempengaruhi produksi melon *greenhouse* dapat dikurangi atau dicegah maka produksi melon *greenhouse* akan optimal setiap periode budidaya. Keberhasilan budidaya melon *greenhouse* akan sejalan dengan keberhasilan salah satu visi Universitas Islam Balitar yaitu menghasilkan civitas akademik unggul yang mampu menguasai IPTEK, mampu menjadi *intrapreneur* atau *entrepreneur*, berwawasan internasional, dan berkarakter islami. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan di *greenhouse* diharapkan setelah lulus dapat melakukan atau menjadi pengusaha melon *greenhouse* juga dengan cara yang lebih berkembang daripada yang ada saat mahasiswa melakukan magang atau Praktik Kerja Lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari perbincangan yang terjadi dalam laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) kali ini :

1. Faktor internal seperti tenaga kerja, modal, material, tanah, informasi, dan manajemen memiliki peran krusial dalam produksi melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar. Faktor eksternal seperti kebijakan, kondisi cuaca, lingkungan, sumber pendanaan, dan pengaruh lembaga terkait juga memengaruhi produksi melon *greenhouse*.
2. Tenaga kerja dan manajemen pengelolaan tanaman memiliki pengaruh lebih besar daripada cuaca dan lingkungan terhadap produksi melon di *greenhouse*. Peningkatan kualitas tenaga kerja dan efisiensi manajemen dapat meningkatkan hasil produksi melon di *greenhouse* Universitas Islam Balitar.
3. Prioritas strategi *greenhouse* Universitas Islam Balitar adalah peningkatan motivasi tenaga kerja, perbaikan teknik pengelolaan tanaman, dan konversi SKS pada mata kuliah yang relevan. Upaya meningkatkan faktor internal harus menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan produksi melon di *greenhouse*.

5.2 Saran

Laporan PKL ini memberikan wawasan yang luas namun, perlu diakui bahwa masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki seperti metode penelitian yang terbatas, data yang kurang lengkap, atau analisis yang belum mendalam. Oleh karena itu, laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam pemahaman dan mengatasi kekurangan yang ada. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga untuk meningkatkan produktivitas melon. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih terfokus dalam memahami mekanisme di balik hubungan antara faktor internal dan produksi tanaman melon *greenhouse*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajis, H. (2023, November 29). Kesuburan Tanah sebagai Fondasi untuk Menjaga Ketahanan Pangan. *Mertani*. <https://www.mertani.co.id/post/kesuburan-tanah-sebagai-fondasi-untuk-menjaga-ketahanan-pangan>
- Ambarwati, Y., Sularsih, H., & Maralelo, D. S. (2020). Analisis modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 187-198.
- Hadijah, S. (2022, July 8). *Green House dan Berbagai Manfaatnya untuk Tanaman*. Cermati.com. <https://www.cermati.com/artikel/green-house>
- Idris, M. (2022, August 19). Apa Itu Manajemen: Pengertian, Fungsi, dan Tujuannya Halaman all - Kompas.com. *KOMPAS.com*. <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *jurnal.stitnualhikmah.ac.id*. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1132>
- Putri, D. A. (2023, September 7). Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenis Faktor Produksi. *Katadata*. <https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/64f94cd47bd1d/pengertian-tujuan-dan-jenis-jenis-faktor-produksi>
- Raeburn, A. (2024, February 24). Analisis SWOT: Arti dan Cara Menggunakannya (beserta Contoh) [2024] • Asana. *Asana*. <https://asana.com/id/resources/swot-analysis>
- Rasefta, R. S., & Esabella, S. (2020). SISTEM INFORMASI AKADEMIK SMK NEGERI 3 SUMBAWA BESAR BERBASIS WEB. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v2i1.558>
- Rohmadi, S. (2020). Seninya Usahatani Melon, Bisnis Manis Tetapi “Tak Boleh Tidur”. Retrieved from [beritamagelang.id: http://beritamagelang.id/kolom/seninya-usahatani-melon-bisnis-manis-tetapi-tak-boleh-tidur](http://beritamagelang.id/kolom/seninya-usahatani-melon-bisnis-manis-tetapi-tak-boleh-tidur)
- Shaid, N. J. (2022, October 3). Tenaga Kerja: Pengertian, Jenis, dan Contohnya Halaman all - Kompas.com. *KOMPAS.com*. <https://money.kompas.com/read/2022/03/07/161845326/tenaga-kerja-pengertian-jenis-dan-contohnya?page=all>
- Wiyanto, A., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2023). Perbedaan Hasil Usaha Buah Melon Yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal kegiatan PKL di *Greenhouse* Universitas Islam Balitar

No	Jenis Kegiatan	November					Desember					Januari					Februari				Maret		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3
1	Eradikasi dan Sanitasi	■		■																			
2	Pembersihan Gulma			■																			
3	Pemindahan Polybag				■	■																	
4	Penggemburan Media Tanam				■	■																	
5	Penggantian Polybag				■	■																	
6	Pembersihan dan Pemasangan Dripper					■	■																
7	Fermentasi Media Tanam						■	■															
8	Pengaplikasian Fermentasi							■	■														
9	Sterilisasi Greenhouse							■	■														
10	Pembuatan Media Semai							■	■														
11	Penyemaian Benih Melon								■	■													
12	Pemberian Pupuk Dasar									■	■												
13	Penyiraman Bibit Melon									■	■	■											
14	Pemindahan Bibit Melon										■	■	■										
15	Pengairan Tanaman											■	■	■	■	■	■	■	■	■			
16	Pengaplikasian Pupuk											■	■	■	■	■	■	■	■	■			
17	Pemangkasan Cabang Daun												■	■	■	■	■	■	■	■			
18	Penyemprotan Insektisida												■	■	■	■	■	■	■	■			
19	Penyemprotan Fungisida													■	■	■	■	■	■	■			
20	Penyilangan Pada Bunga														■	■	■	■	■	■			
21	Pemanenan Buah																				■	■	

Lampiran 2. Foto-foto Kegiatan Praktik Kerja Lapangan



Gambar 2. Penggantian Polybag Lama Sebelum Tanam Melon



Gambar 3. Penyemprotan Pupuk Daun pada Masa Vegetatif



Gambar 4. Pengairan Pagi dan Sore Melalui Selang Drip



Gambar 5. Perambatan Tanaman Melon pada Ajir Tali Rafia



Gambar 6. Perempelan Tanaman Melon pada Masa Generatif



Gambar 7. Pemanenan Buah Melon Tahap Pertama